

PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA AUDIT MUTU INTERNAL ISO 9001:2008 DI UNIVERSITAS BUNDA MULIA, JAKARTA

Yustinus Yuniarto

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Bunda Mulia

email: yyuniarto@bundamulia.ac.id

Abstract

This study discusses about "Effect of Competence and Auditor independency on the Quality Audit on Internal Quality Audit System ISO 9001: 2008 at the University of Bunda Mulia". The purpose of this study to determine how much influence the competence and independence of the quality audit on internal quality audit system is ISO 9001 so that it can be made in the audit strategy and the determination of the auditor. In this research produced the conclusion that the value of the regression coefficient competence (X1) of 0.022 and has significant value < 0.05 proves that competence significant effect on audit quality. Then the value of the independence of the regression coefficient (X2) is 0,747 dan have significant value > 0.05 proving that independence had no significant effect on audit quality.

Calculated F value of 4.767 $>$ F table at 4.11 and significant value of 0.032 $<$ alpha value of 0.05. This means there is a simultaneous effect between competence and independence to audit quality.

Keywords: internal quality audits, internal auditor, competence, independence, quality audits, ISO 9001: 2008

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Audit Mutu Internal Sistem ISO 9001 : 2008 di Universitas Bunda Mulia". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit pada audit mutu internal sistem ISO 9001 sehingga dapat dibuat strategi dalam pelaksanaan audit maupun dalam penentuan auditor. Pada penelitian ini dihasilkan kesimpulan bahwa besarnya nilai koefisien regresi kompetensi (X_1) sebesar 0,022 dan mempunyai nilai signifikan $< 0,05$ membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Lalu besarnya nilai koefisien regresi independensi (X_2) sebesar 0,747 dan mempunyai nilai signifikan $> 0,05$ membuktikan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Nilai F hitung sebesar 4,767 $>$ F tabel sebesar 4.11 dan nilai signifikan 0,032 $<$ nilai *alpha* 0,05. Ini berarti ada pengaruh secara simultan antara kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit.

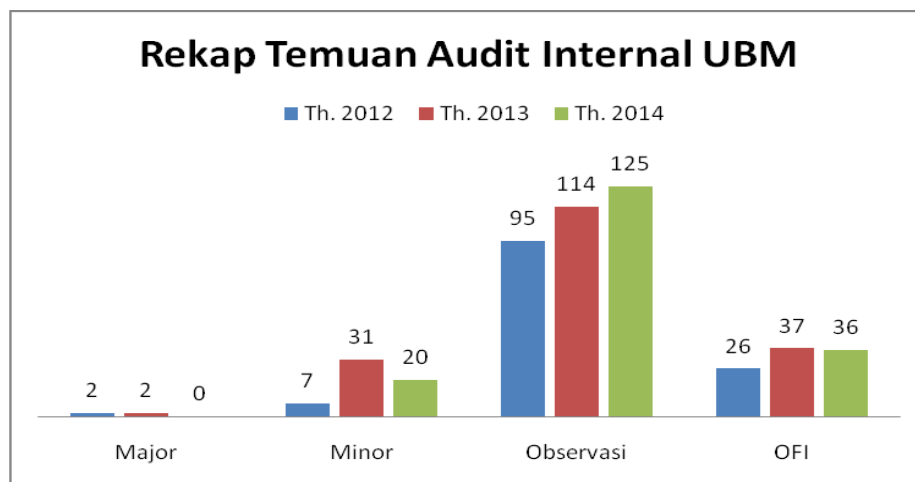
Kata Kunci: audit mutu internal, auditor internal, kompetensi, independensi, kualitas audit, ISO 9001 : 2008.

PENDAHULUAN

Implementasi ISO 9001:2008 pada awalnya hanya dianggap sebagai tuntutan pasar (*market driven*). Namun dalam perkembangannya ternyata memberikan banyak sekali nilai tambah bagi perusahaan yang menerapkan. Standar Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 mempunyai pengaruh baik untuk jangka pendek ataupun jangka panjang dan mempunyai penerapan taktis ataupun strategis, seperti peningkatan produktivitas, peningkatan efisiensi, penurunan biaya, dan peningkatan pelanggan.

Penggunaan ISO 9000 tidak hanya bagi perusahaan jasa akan tetapi juga sudah diterapkan pada bidang pendidikan. Seperti Universitas Bunda Mulia yang telah menerapkan sejak tahun 2008. Rentang waktu yang sudah beberapa tahun tersebut tentunya memerlukan auditor internal untuk menjalani fungsi audit internal.

Sebagai gambaran akan pelaksanaan audit internal di lingkungan Universitas Bunda Mulia maka laporan temuan audit internal selama 3 tahun yaitu tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 sebagai berikut:



Gambar 1.1 Rekap Temuan Audit Internal UBM

Dari kondisi ini terlihat bahwa total temuan tahun 2013 lebih banyak dari tahun 2012. Meskipun tahun 2014 lebih sedikit dari tahun

2013, namun tetap lebih banyak dari tahun 2012. Kondisi temuan atau ketidaksesuaian yang terjadi menunjukkan pelaksanaannya

manajemen mutu di Universitas Bunda Mulia masih perlu perbaikan yang berkelanjutan.

Untuk itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Audit Mutu Internal Sistem 9001 : 2008 di Universitas Bunda Mulia”.

Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut: 1) Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit? 2) Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit? 3) Apakah kompetensi dan Independensi auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit?

Penelitian ini hanya untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Audit Mutu Internal Sistem ISO 9001 : 2008 di Universitas Bunda Mulia.

Faktor auditor sangatlah berperan dalam menjalankan sistem audit internal secara baik karena audit internal bertujuan memastikan kegiatan sistem manajemen mutu

telah dijalankan sesuai dengan persyaratan standar yang telah ditetapkan.

Guna melihat kualitas audit internal yang baik di Universitas Bunda Mulia, maka penulis melihat perlu adanya penelitian yang melihat pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada Audit Mutu Internal ISO 9001 : 2008 yang secara rutin dilaksanakan.

RERANGKA TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Audit

Auditing bagi perusahaan merupakan hal yang cukup penting karena memberikan pengaruh besar dalam kegiatan perusahaan yang bersangkutan. Pada awal perkembangannya *auditing* hanya dimaksudkan untuk mencari dan menemukan kecurangan serta kesalahan. Kemudian berkembang menjadi pemeriksaan laporan keuangan untuk memberikan pendapat atas kebenaran penyajian laporan keuangan perusahaan dan juga menjadi salah satu faktor dalam pengambilan keputusan.

Menurut Suryatama (62, 2014) audit secara umum diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Kelengkapan (*Completeness*). Untuk menyakinkan bahwa seluruh transaksi telah dicatat atau ada dalam jurnal secara aktual telah dimasukkan.
- b. Ketepatan (*Accuracy*). Untuk memastikan transaksi dan saldo perkiraan yang ada telah dicatat berdasarkan jumlah yang benar, perhitungan yang benar, diklasifikasikan dan dicatat dengan tepat.
- c. Eksistensi (*Existence*). Untuk memastikan bahwa semua harta dan kewajiban yang tercatat memiliki eksistensi atau keterjadian pada tanggal tertentu, jadi transaksi tercatat tersebut harus benar-benar telah terjadi dan tidak fiktif.
- d. Penilaian (*Valuation*). Untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum telah diterapkan dengan benar.
- e. Klasifikasi (*Classification*). Untuk memastikan bahwa

transaksi yang dicantumkan dalam jurnal diklasifikasikan dengan tepat. Jika terkait dengan saldo maka angka-angka yang dimasukkan didaftar klien telah diklasifikasikan dengan tepat.

- f. Ketepatan (*accuracy*). Untuk memastikan bahwa semua transaksi dicatat pada tanggal yang benar, rincian dalam saldo akun sesuai dengan angka-angka yang dimasukkan didaftar klien telah diklasifikasikan dengan tepat.
- g. Pisah Batas (*Cut-Off*). Untuk memastikan bahwa transaksi-transaksi yang dekat tanggal neraca dicatat dalam periode yang tepat. Transaksi yang mungkin sekali salah saji adalah transaksi yang dicatat mendekati akhir suatu periode akuntansi.
- h. Pengungkapan (*Disclosure*). Untuk menyakinkan bahwa saldo akun dan persyaratan pengungkapan yang berkaitan telah disajikan dengan wajar dalam laporan keuangan dan dijelaskan dengan wajar

dalam isi dan catatan kaki laporan tersebut.

International Standar Organization (ISO)

Dalam pengertiannya, ISO adalah sebuah kata yang berasal dari Bahasa Yunani (Greek), yaitu *isos* yang berarti ‘sama’ atau ‘equal’. Awalan kata “iso” juga banyak dijumpai misalnya pada kata “isometric”, “isomer”, “isonomy”, dan sebagainya. Berikutnya, banyak pihak melihat ketidakcocokan antara nama lengkap “*International Organization for Standardization*” dengan kependekannya, yaitu ‘ISO’, yang seharusnya adalah disingkat menjadi ‘IOS’. Anggapan itu benar bila penetapan nama didasarkan pada kependekan atau singkatan. Akhirnya, sebutan ISO bukan lagi suatu kependekan, tetapi merupakan nama sebuah organisasi berkelas internasional.

ISO adalah organisasi non pemerintah yang didirikan pada tahun 1947. Misi ISO adalah meningkatkan pengembangan standarisasi dan aktivitas yang terkait di dunia dengan pandangan mempermudah pertukaran internasional dari barang dan jasa,

dan untuk mengembangkan kerja sama dalam bidang aktivitas intelektual, sains, teknik dan ekonomi (Indranata, 2006). Paling sedikit 70 negara telah mengadopsi ISO series 9000 sebagai standar Sistem Manajemen Mutu.

Audit Mutu

Audit Mutu adalah pemeriksaan secara sistematis, objektif, terdokumentasi dan mandiri untuk menetapkan apakah kegiatan sistem manajemen mutu (SMM) dan hasil yang berkaitan telah sesuai dengan pengaturan yang direncanakan, apakah pengaturan-pengaturan tersebut telah diterapkan secara efektif dan sesuai dengan komitmen, kebijakan, tujuan serta sasaran mutu yang telah direncanakan atau ditetapkan untuk mencapai tujuan (Indranata, 2006).

Bayangkara (2008) Audit Mutu adalah proses sistematis, mandiri dan terdokumentasi untuk memperoleh bukti objektif dan menilainya secara objektif untuk menentukan sejauh mana kriteria audit terpenuhi audit ini dirancang untuk menilai aktivitas praktik atau kebijakan perusahaan untuk menentukan apakah perusahaan memiliki kemampuan

untuk memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan dalam operasinya.

Audit Internal

Audit Internal adalah suatu kunci dalam menentukan ya atau tidaknya Mutu Manajemen Sistem yang dengan baik dirancang, diterapkan, dan efektif dalam menemui sasaran yang dinyatakan di mutu Manajemen Sistem (Raymond, 2002).

Audit Internal ISO 9001 harus dilakukan oleh perusahaan yang mengimplementasikan ISO 9001:2008 karena pada klausul 8.2.2 dalam standar nasional Indonesia ISO 9001:2008 mensyaratkan adanya internal audit yaitu organisasi harus melakukan audit internal pada selang waktu terencana untuk menentukan apakah sistem manajemen mutu:

- a. memenuhi pengaturan yang direncanakan terhadap persyaratan standar ini dan persyaratan sistem manajemen mutu yang ditetapkan oleh organisasi dan
- b. diterapkan dan dipelihara secara efektif.

Tujuan internal audit dalam implementasi ISO 9001:2008 adalah guna mengevaluasi sejauh mana kepatuhan atau pemenuhan organisasi atau perusahaan terhadap persyaratan-persyaratan, termasuk terhadap standar internasional ISO 9001:2008. Disamping itu juga untuk menilai efektifitas sistem manajemen mutu pada sebuah organisasi.

Mengingat pentingnya internal audit bagi efektifitas implementasi ISO 9001:2008 maka program audit, termasuk pula kompetensi sumber daya manusia yang menjalankan internal audit harus mendapat perhatian serius. Bagaimana membuat prosedur internal audit yang memadai sehingga tujuan dari internal audit ISO 9001:2008 sebagaimana tersebut di atas bisa tercapai? Hal itulah yang harus disiapkan ketika perusahaan hendak mengimplementasikan dan berusaha mendapatkan sertifikat ISO 9001:2008. Dalam hal ini konsultan ISO 9001:2008 yang ditunjuk perusahaan memiliki peran strategis, apakah nantinya internal audit akan bisa berjalan dengan baik atau tidak.

Audit Eksternal

Dalam hal aktivitas Audit Internal diberikan peran utama untuk bertanggung jawab dalam investigasi kecurangan, maka harus dipastikan bahwa tim yang bertugas untuk itu memiliki keahlian yang cukup mengenai skema-skema kecurangan, teknik investigasi, ketentuan perundang-undangan dan hukum yang berlaku, serta pengetahuan dan keahlian lain yang dibutuhkan dalam investigasi. Tenaga staf yang diperlukan dapat diperoleh dari dalam (*in-house*), *outsourcing*, atau kombinasi dari keduanya.

Dalam beberapa kasus, audit internal juga dapat menggunakan staf nonaudit dari unit lain di dalam organisasi untuk membantu penugasan. Hal ini sering terjadi bila keahlian yang diperlukan beragam dan tim harus dibentuk dengan segera. Dalam hal organisasi membutuhkan ahli eksternal.

Adapun proses audit eksternal yang dilakukan oleh badan audit eksternal adalah sebagai berikut:

1. Pengiriman dokumentasi sistem mutu (*quality manual, quality procedure, quality plan*) ke Badan Sertifikasi.

2. Kunjungan awal: biasanya proses ini dilakukan untuk mengecek atau melihat kesiapan suatu organisasi atau perusahaan.
3. Pre-audit: audit yang dilakukan sebelum audit sertifikasi yang tujuannya untuk lebih meningkatkan persiapan audit sebenarnya (*assessment*) dan sifatnya tidak mutlak (boleh tidak dilakukan, melainkan langsung audit).
4. Audit sistem manajemen mutu: proses audit terhadap sistem mutu meliputi pemeriksaan *quality manual, quality procedure*, pemeriksaan di lapangan di semua bagian/ divisi/ departemen.
5. Laporan hasil audit: langsung dibuat setelah selesai audit dan dibacakan pada saat *closing meeting* audit.
6. Penyerahan sertifikat: organisasi atau perusahaan layak mendapatkan sertifikat jika hasil audit telah sesuai dengan sistem manajemen

mutu ISO 9001:2008 yang telah dibuat tanpa temuan major.

7. Audit *surveillance*: audit yang dilakukan secara berkala yaitu minimal 6 (enam) bulan sekali untuk memastikan konsistensi penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 berikut *improvement*-nya.
8. Audit *renewal*: audit yang dilakukan untuk pembaharuan (revisi) sertifikat ISO 9001:2008, setiap 3 (tiga) tahun sekali.

Kualitas Audit

Seorang auditor memiliki kebebasan yang cukup luas untuk mendapat akses informasi dengan melakukan interaksi dalam bentuk kegiatan dengan beragam teknik pendekatan. Audit pada dasarnya untuk menentukan kesesuaian sistem dengan standar yang digunakan.

Audit yang berkualitas pada sistem ISO ini adalah audit yang dapat menghasilkan nilai tambah, artinya proses audit menjadi sesuatu yang lebih berguna terutama untuk perusahaan atau organisasi.

Auditor

Orang atau sebuah organisasi yang melakukan proses audit dinamakan auditor (Suryatama, 2014). Berikut adalah beberapa peran auditor secara umum, baik auditor internal maupun auditor eksternal:

- a. Bukan lagi sebagai *watchdog*, tetapi sebagai konsultan yang dapat memberikan nilai tambah bagi operasional organisasi.
- b. Menelaah dan menilai kebaikan, memadai tidaknya dan penerapan system pengendalian manajemen, struktur pengendalian internal, dan pengendalian operasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalu mahal.
- c. Memastikan ketaatan terhadap kebijakan, rencana dan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen.
- d. Memastikan bahwa pengelolaan data rekaman yang dikembangkan dalam organisasi dapat dipercaya.

- e. Menilai mutu pekerjaan setiap bagian dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh manajemen.
- f. Menyarankan perbaikan operasional dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektifitas.

Kompetensi

Kompetensi adalah keseluruhan pengetahuan, kemampuan atau keterampilan dan sikap kerja ditambah atribut kepribadian yang dimiliki oleh seseorang yang mencakup kemampuan berfikir kreatif, keluasan pengetahuan, kecerdasan emosional, pengalaman, daya juang, sikap positif, keterampilan kerja serta kondisi kesehatan yang baik dan biasa dibuktikan atau diperagakan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.

Kompetensi auditor dalam memberikan jaminan yang wajar bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kesalahan atau penipuan, dapat diklasifikasikan ke dalam empat bidang: kompetensi profesional, kompetensi teknis,

proses kompetensi dan kompetensi pelaporan (Suryatama, 2014).

1. *Professional competencies.*

Standar umum pertama dari apa yang disebut sepuluh *generally accepted auditing standards* (GAAS) mensyaratkan bahwa auditor harus mengikuti pelatihan profesional dan memiliki pendidikan, pengalaman, dan sertifikasi dalam memberikan pernyataan audit keuangan.

2. *Technical competencies,*

mengacu pada pengetahuan auditor tentang standar profesional yang relevan, aturan, hukum dan peraturan dan teknis pemahaman dan pengetahuan industri bisnis klien mereka, proses pelaporan keuangan *corporate governance* dan pengendalian internal secara efektif dalam melakukan audit. Kantor akuntan publik sering dikritik dalam menugaskan staf auditor yang tidak berpengalaman dalam keterlibatan audit, dengan tidak ada pengawasan yang tepat atau kompetensi teknis.

3. *Process competencies*, berkaitan dengan kemampuan atau kompetensi auditor untuk memilih prosedur pengumpulan bukti yang sesuai (tes kontrol, substantif tes) dan untuk melaksanakan prosedur audit secara efektif. Banyak auditor menggunakan pendekatan berbasis risiko yaitu prosedur mereka berfokus pada daerah berisiko yang mengancam efektivitas pengendalian internal atau pelaporan keuangan dan keandalan dan integritas laporan keuangan.
4. *Reporting competencies*, merujuk kepada kemampuan dan keikhlasan auditor untuk menemukan salah saji yang material dan melaporkan temuan salah saji tersebut.

Untuk menjadi seorang auditor, maka kompetensi auditor ditentukan sebagai berikut: (Priyadi, 2011)

1. Telah dilatih oleh lembaga pelatihan atau oleh auditor yang terdaftar. Pelatihan disertai sertifikat yang dikeluarkan lembaga pelatihan.

Lama pelatihan adalah minimal 2 (dua) hari.

2. Pendidikan minimal Sekolah Menengah Umum.
3. Pengalaman kerja manajemen mutu atau manajemen lingkungan yang dimiliki adalah telah bekerja di organisasi/ perusahaan tersebut minimal 2 (dua) tahun.

Kompetensi auditor menurut Elfarini (2007) yaitu:

1. Pengetahuan. Pengetahuan diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang auditor karena dengan demikian auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam, selain itu auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks.
2. Pengalaman. Auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik, juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal.

Indepedensi

Menurut Arens (2008), independensi dapat diartikan mengambil sudut pandang yang tidak bias. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independensi auditor adalah tidak mudah dipengaruhi, yang artinya tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Auditor berkewajiban untuk jujur tidak hanya memihak auditee atau manajemen, tetapi kepada sistem Manajemen Mutu yang seharusnya dijalankan.

Menurut Elfarini (2007) mengukur independensi diukur melalui lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor dan pemberian jasa non audit (klien yang dimaksud adalah *auditee*)

1. Lama hubungan dengan klien.
Penugasan audit yang terlalu lama kemungkinan dapat mendorong akuntan publik kehilangan independensinya karena akuntan publik tersebut merasa puas, kurang inovasi, dan kurang ketat dalam melaksanakan prosedur audit. Sebaliknya penugasan audit

yang lama kemungkinan dapat pula meningkatkan independensi karena akuntan publik sudah familiar, pekerjaan dapat dilaksanakan dengan efisien dan lebih tahan terhadap tekanan klien

2. Tekanan dari klien.
Setiap auditor harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam menjalankan tugasnya dengan bertindak jujur, tegas, tanpa pretensi sehingga dia dapat bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu untuk memenuhi kepentingan pribadinya.
3. Telaah dari rekan auditor (*peer review*)
Manfaat yang diperoleh dari *peer review* antara lain mengurangi resiko *litigation*, memberikan pengalaman positif, mempertinggi moral pekerja, memberikan *competitive edge* dan lebih meyakinkan klien atas kualitas jasa yang diberikan.
4. Jasa non audit

Pemberian jasa selain jasa audit berarti auditor telah terlibat dalam aktivitas manajemen klien. Jika pada saat dilakukan pengujian laporan keuangan klien ditemukan kesalahan yang terkait dengan jasa yang diberikan auditor tersebut. Kemudian auditor tidak mau reputasinya buruk karena dianggap memberikan alternatif yang tidak baik bagi kliennya. Maka hal ini dapat mempengaruhi kualitas audit dari auditor tersebut.

Kualitas Audit

Seorang auditor memiliki kebebasan yang cukup luas untuk mendapat akses informasi dengan melakukan interaksi dalam bentuk kegiatan dengan beragam teknik pendekatan. Audit pada dasarnya untuk menentukan kesesuaian sistem dengan standar yang digunakan.

Elfarini (2007) bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam proses audit dan melaporkannya di mana dalam

melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik yang relevan.

Audit yang berkualitas pada sistem ISO adalah audit yang dapat menghasilkan nilai tambah, artinya proses audit menjadi sesuatu yang lebih berguna, terutama untuk perusahaan atau organisasi (Zuhrawaty, 2009). Kriteria nilai tambah bagi perusahaan adalah:

- a. Memberikan informasi kepada top manajemen tentang kemampuan perusahaan dalam mencapai sasaran mutu.
- b. Mengidentifikasi masalah yang apabila diselesaikan dapat meningkatkan *performance* perusahaan.
- c. Mengidentifikasi peluang peningkatan dan kemungkinan area yang beresiko.

Uraian dari kualitas audit di atas dapat diketahui dengan hasil ketidaksesuaian yang dapat mengidentifikasi masalah dan apabila diselesaikan dapat meningkatkan *performance* perusahaan atau organisasi. Para auditor dalam hal ini akan memberi nilai kategori terhadap hasil audit sesuai klasifikasi temuan sebagai

berikut: (*quality procedur* UBM, 2015)

1. Sesuai. Bila penerapan sistem mutu oleh auditee sudah sesuai sebagaimana yang ditentukan dalam dokumen sistem mutu (manual prosedur, instruksi kerja, dan formulir).
2. Ketidaksesuaiin major.
 - a. Bila ditemukan adanya persyaratan standar sistem manajemen terpadu yang tidak dipenuhi atau dilaksanakan.
 - b. Bila ditemukan adanya sistem atau prosedur yang tidak memenuhi salah satu klausal atau persyaratan standar sistem manajemen terpadu dan sifat kesalahannya fatal.
 - c. Bila ditemukan sejumlah ketidaksesuaian minor yang cenderung berlawanan dengan salah satu persyaratan standar sistem manajemen terpadu dan penyimpangan tersebut terjadi di beberapa

tempat sehingga membuktikan adanya kesalahan sistem atau prosedur secara keseluruhan.

Contoh yang termasuk dalam klasifikasi major yaitu:

- 1) Sistem mutu tidak mencakup satu atau lebih dari persyaratan yang terdapat dalam ISO yang digunakan.
 - 2) Ada satu dokumen kelulusan mahasiswa yang hilang dan tidak dapat ditemukan.
 - 3) Proses yang dijalankan, tidak sesuai dengan SOP yang berlaku atau tidak melakukan *review* serta usulan perubahan dokumen ke unit penjaminan mutu.
3. Ketidaksesuaian minor.
 - a. Bila ditemukan ketidaklengkapan dokumen dan/ atau rekaman dalam pelaksanaan sistem manajemen terpadu.
 - b. Bila ditemukan ketidaksesuaian dalam pelaksanaan dokumen sistem mutu (manual prosedur, instruksi kerja,

dan formulir) namun tidak berdampak serius terhadap sistem manajemen terpadu.

Contoh yang termasuk dalam klasifikasi minor yaitu:

- 1) Tidak memiliki program kerja tahunan yang terdokumentasi dan tidak melakukan.
 - 2) Pembuatan laporan kegiatan tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu 7 hari kerja, akan tetapi sampai saat ini belum dibuatkan.
 - 3) Keputusan rapat tanpa dokumentasi pendukung pemantauan terhadap pencapaian sasaran kerja (WP & KPI).
4. Ketidaksesuaian Observasi.
- a. Jika berhubungan dengan adanya peluang untuk improvement proses.
 - b. Hal-hal yang berpotensi menjadi masalah serta menimbulkan ketidaksesuaian di masa-masa mendatang.

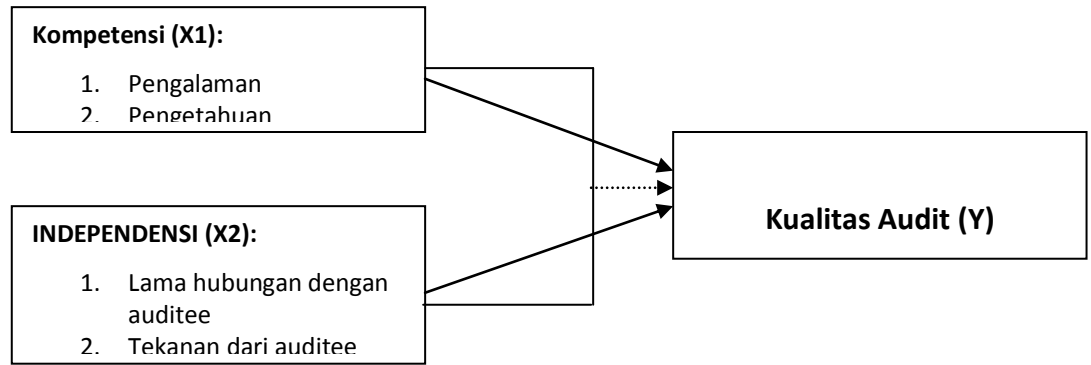
Contoh yang termasuk dalam klasifikasi observasi yaitu:

- 1) Tidak adanya bukti atau pencatatan atas kegiatan yang telah dilakukan.
 - 2) Karyawan baru, yang sudah bergabung dengan institusi belum mendapatkan pelatihan induksi.
5. OFI (*Opportunities for Improvement*). Saran yang bisa menjadikan improvement dicatat dalam klasifikasi OFI.

Menurut De Angelo (1981) yang dikutip dari Prabowo (2010) mendefinisikan kualitas audit adalah sebagai *joint probability* bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan penyimpangan dalam sistem akuntansi klien. Di mana *probability* yang ditemukan auditor tergantung dari kualitas pemahaman auditor (kompetensi) sedangkan pelaporan yang disajikan tergantung dari independensi auditor.

DESAIN PENELITIAN

Berdasarkan referensi di atas maka diperoleh kerangka pemikiran sebagai berikut:



Bagan 1: . Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang data-data terkumpul diolah dengan metode statistik.

Metodologi pengumpulan Data

a. Studi Literatur.

Digunakan untuk mencari teori-teori/penelitian lain yang mendukung yang sudah ada dari para ahli sebelumnya terhadap pemecahan dari permasalahan yang ditemukan oleh penulis.

b. Studi Lapangan (*Field Research*)

Cara metode ini digunakan penelitian yang dilakukan secara langsung ke lapangan menggunakan kuesioner.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel melainkan menggunakan populasi karyawan yang menjadi auditor internal yang ada di lingkungan Universitas Bunda Mulia karena jumlahnya masih memungkinkan untuk dicapai secara populasi. Menurut Sugiyono (2009) jumlah sampel yaitu 100 persen mewakili populasi adalah sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri. Makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil.

Analisis ini juga dapat meramalkan nilai variabel dependen, jika seluruh variabel independen sudah diketahui nilainya dan semua koefisien regresi parsialnya sudah dihitung (Supranto, 2009) di mana model regresi linear berganda untuk

menguji pengaruh faktor penentu kualitas audit.

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = kualitas audit

X₁ = kompetensi

X₂ = independensi

b₀ = konstanta

b₁ b₂ = dugaan koefisien regresi

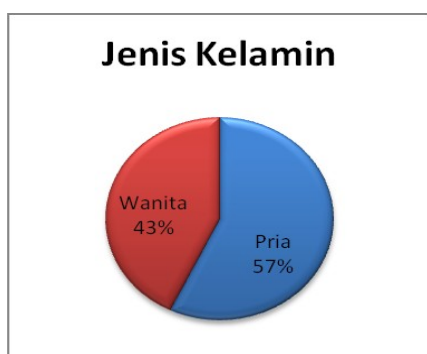
ε = komponen kesalahan pengukuran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Setelah proses rekapitulasi data, maka didapat gambaran mengenai profil responden auditor internal di Universitas Bunda Mulia yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Gambar 1. Proporsi menurut jenis kelamin

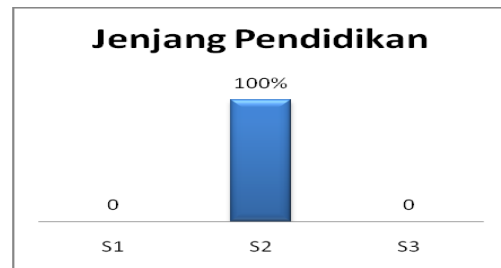


Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2015

Gambar 1. Profil Jenis Kelamin Auditor Internal

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa profil jenis kelamin auditor internal pria sebesar 57% dan wanita 43%.

Gambar 2. Jenjang Pendidikan

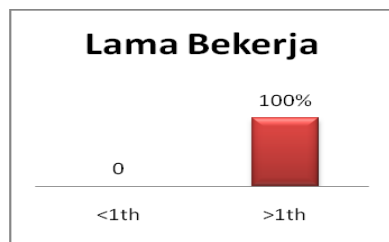


Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2015

Gambar 2. Profil Jenjang Pendidikan Auditor Internal

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa profil jenjang pendidikan terakhir auditor internal seluruhnya adalah S2.

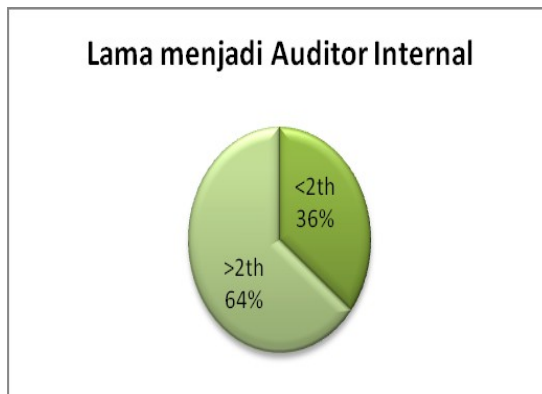
Gambar 3. Lama bekerja



Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2015

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa profil lama bekerja auditor internal di Universitas Bunda Mulia seluruhnya adalah >1th.

Gambar 4. Profil Lama Menjadi Auditor Internal



Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2015

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa profil lama menjadi auditor internal di Universitas Bunda

Mulia yang >2th sebanyak 64% dan <2th sebanyak 36%.

Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Untuk memastikan keabsahan dan keandalan kuesioner yang telah didesain, maka sebagai tahap awal dilakukan pengujian kuesioner awal (*pre-test*). Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 30 Juli – 06 Agustus 2015 dan terkumpul sebanyak 14 kuesioner. Hasil pengujian terhadap kuesioner ini dijabarkan dalam sub bab berikut:

Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa variabel memiliki kemampuan dan kecermatan yang baik untuk mengungkap hal-hal yang ingin diketahui. Adapun hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi

Kode	Pertanyaan	<i>Corrected Item Total Correction</i>	Keterangan
PT1	Auditor internal perlu mengerti seluruh klausul sesuai ISO yang digunakan	.380	<i>Valid</i>
PT2	Auditor internal perlu mengetahui seluruh SOP di departemen yang akan diaudit	.541	<i>Valid</i>
PT3	Auditor internal perlu memahami kondisi departemen yang akan diaudit	.456	<i>Valid</i>
PT4	Dalam melakukan audit yang baik, seorang auditor internal membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan formal (D3, S1)	.108	Tidak <i>Valid</i>
PT5	Dalam melakukan audit yang baik, seorang auditor internal membutuhkan pelatihan auditor dari lembaga yang ditunjuk oleh perusahaan	.825	<i>Valid</i>
PL1	Auditor internal yang memiliki banyak pengalaman dalam bidang audit dengan berbagai macam karakter auditee, akan menghasilkan audit yang lebih baik	.020	Tidak <i>Valid</i>
PL2	Auditor internal yang pernah mengaudit departemen yang sudah tertata rapi, baik dari SOP maupun pelaksanaannya dilapangan, akan mudah mengaudit di departemen yang kurang baik dalam segala penyusunannya	.713	<i>Valid</i>
PL3	Auditor internal yang sudah banyak mengaudit, tetapi audit yang dilakukan berikutnya belum tentu lebih baik dari audit sebelumnya	.456	<i>Valid</i>

Sumber: Hasil olahan data SPSS, 2015

Berdasarkan hasil pengujian validitas (dua) indikator yang tidak *valid* dari variabel kompetensi, terdapat 2 yaitu:

- a. PT4: Dalam melakukan audit yang baik, seorang auditor internal membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan formal (D3, S1) dalam bidang audit dengan berbagai macam karakter auditee, akan menghasilkan audit yang lebih baik
- b. PL1: Auditor internal yang memiliki banyak pengalaman Indikator tersebut tidak digunakan sehingga menyisakan 6 (enam) indikator yang digunakan untuk menilai variabel kompetensi.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Independensi

Kode	Pertanyaan	<i>Corrected Item Total Correction</i>	Keterangan
LH1	Auditor internal sebaiknya tidak mengaudit <i>auditee</i> yang sama pada periode audit berikutnya	.242	<i>Valid</i>
LH2	Auditor internal perlu bersifat independen dalam melakukan audit walaupun telah lama menjalin hubungan dengan <i>auditee</i>	.366	<i>Valid</i>
LH3	Auditor internal melaporkan semua kesalahan <i>auditee</i> walaupun auditor sudah lama berhubungan kerja dengan <i>auditee</i>	.127	Tidak <i>Valid</i>
LH4	Auditor dalam mengungkapkan hasil temuan tidak terpengaruh oleh kedekatan hubungan dengan <i>auditee</i>	.422	<i>Valid</i>
LH5	Proses audit harus dijalankan serius walaupun antara auditor dengan <i>auditee</i> memiliki hubungan kerja yang dekat	.592	<i>Valid</i>
TA1	Umumnya auditor internal kurang berani melaporkan kesalahan <i>auditee</i> karena <i>auditee</i> lebih senior dari auditor	.244	<i>Valid</i>
TA2	Tingginya posisi <i>auditee</i> dari auditor dalam suatu struktural perusahaan akan mempengaruhi	.337	<i>Valid</i>

	auditor dalam mengaudit		
TA3	Sifat temperamental dari <i>auditee</i> akan mempengaruhi auditor dalam proses audit	.172	Tidak <i>Valid</i>

Sumber: Hasil olahan data SPSS, 2015

Berdasarkan hasil pengujian validitas dari variabel kompetensi, terdapat 2 (dua) indikator yang tidak *valid* yaitu:

- a. LH3: Auditor internal melaporkan semua kesalahan *auditee* walaupun auditor sudah lama berhubungan kerja dengan *auditee*

- b. TA3: Sifat temperamental dari *auditee* akan mempengaruhi auditor dalam proses audit

Indikator tersebut tidak digunakan sehingga menyisakan 6 (enam) indikator yang digunakan untuk menilai variabel independensi.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit

Kode	Pertanyaan	<i>Corrected Item Total Correction</i>	Keterangan
KL1	Auditor internal sebaiknya tidak mengaudit <i>auditee</i> yang sama pada periode audit berikutnya	-.032	Tidak <i>Valid</i>
KL2	Auditor internal perlu bersifat independen dalam melakukan audit walaupun telah lama menjalin hubungan dengan <i>auditee</i>	.398	<i>Valid</i>
KL3	Auditor internal melaporkan semua kesalahan <i>auditee</i> walaupun auditor sudah lama berhubungan kerja dengan <i>auditee</i>	.582	<i>Valid</i>
KL4	Auditor dalam mengungkapkan hasil temuan tidak terpengaruh oleh kedekatan hubungan dengan <i>auditee</i>	.748	<i>Valid</i>
KL5	Proses audit harus dijalankan serius walaupun antara auditor dengan <i>auditee</i> memiliki hubungan kerja yang dekat	-.089	Tidak <i>Valid</i>

Sumber: Hasil olahan data SPSS, 2015

Berdasarkan hasil pengujian validitas dari variabel kompetensi, terdapat 2 (dua) indikator yang tidak *valid* yaitu:

- a. KL1: Auditor internal sebaiknya tidak mengaudit *auditee* yang sama pada periode audit berikutnya
- b. KL5: Proses audit harus dijalankan serius walaupun antara auditor dengan *auditee* memiliki hubungan kerja yang dekat

Indikator tersebut tidak digunakan sehingga menyisakan 3 (tiga) indikator yang digunakan untuk menilai variabel kualitas audit.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa berapa kalipun instrumen atau kuesioner yang terkumpul diulang, hasilnya akan

tetap sama. Adapun hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

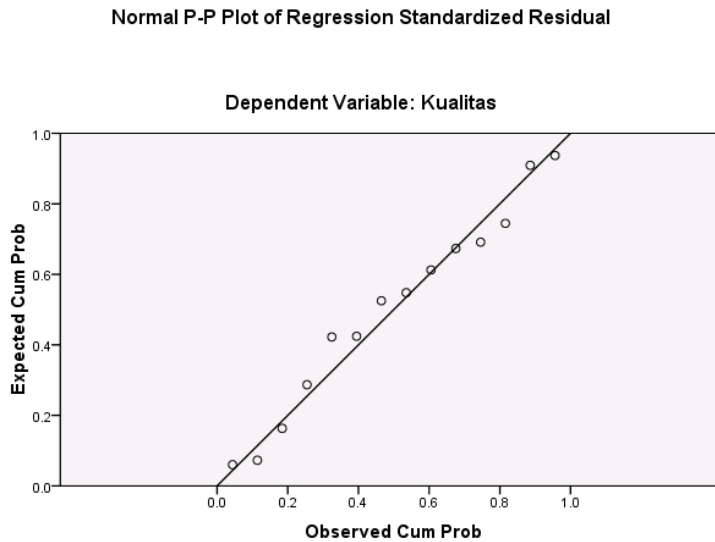
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.708	22

Sumber: Hasil olahan data SPSS, 2015

Menurut Ghazali (2005;88) yang dikutip dari Lestari (2013), nilai reliabilitas yang kurang dari 0,6 adalah kurang baik (tidak reliabel), sedangkan diatas 0,6 sampai 0,7 dapat diterima dan reliabilitas diatas 0,7 adalah baik. Berdasarkan nilai koefisien *Alpha Cronbach* pada tabel 4.4. terlihat nilainya $> 0,6$ maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari variabel independen maupun dependen. adalah reliabel

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Gambar 5. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil olahan data SPSS, 2015

Berdasarkan gambar 5 terlihat diagonal maka dapat dikatakan penyebarannya di sekitar garis bahwa data terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5 Hasil Uji *Multikolinieritas*

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.558	3.301		2.289	.043		
	Kompetensi	.292	.109	.731	2.674	.022	.652	1.534
	Independensi	-.059	.178	-.090	-.331	.747	.652	1.534

a. Dependent Variable: Kualitas

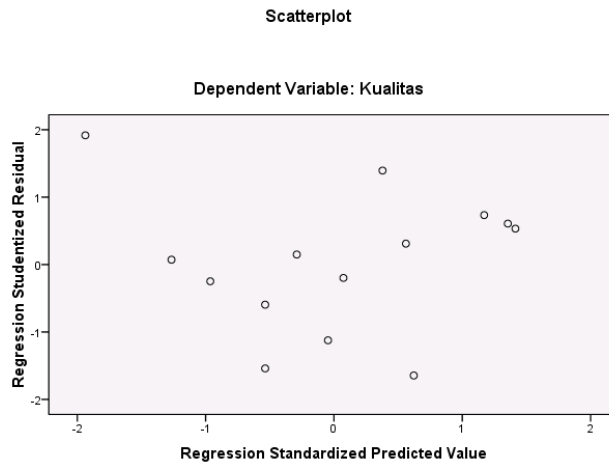
Sumber: Hasil olahan data SPSS, 2015

Hasil olahan data pada tabel 5. memperlihatkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari kompetensi dan independensi sebesar 1,534 < dari 10 dan nilai Tolerance dari kedua variabel tersebut > dari 0,1 maka model regresi yang

terbentuk tidak terjadi *multikolinieritas*.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil olahan data SPSS, 2015

Berdasarkan gambar 6. terlihat disimpulkan tidak terjadi penyebaran data pada *scatter plot* *heteroskedastisitas* tetapi tidak teratur dan tidak membentuk *homokedastisitas*. pola tertentu, maka dapat

Uji Otokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Otokorelasi

Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.681 ^a	.464	.367	1.11906	1.442

a. Predictors: (Constant), Independensi, Kompetensi

b. Dependent Variable: Kualitas

Sumber: Hasil olahan data SPSS, 2015

Hasil olahan data pada tabel 6. *Watson* (DW) berada di antara 1 dan memperlihatkan bahwa *Durbin* 3, maka tidak terjadi otokorelasi.

Teknik Analisis Regresi Berganda

Tabel 7. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.681 ^a	.464	.367	1.11906

a. Predictors: (Constant), Independensi, Kompetensi

Sumber: Hasil olahan data SPSS, 2015

Tabel 8. Coefficients Variabel

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.558	3.301		2.289	.043
	Kompetensi	.292	.109	.731	2.674	.022
	Independensi	-.059	.178	-.090	-.331	.747

a. Dependent Variable: Kualitas

Sumber: Hasil olahan data SPSS, 2015

Pada tabel 7 dan 8 dapat dijabarkan dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 7,558 + 0,292 X_1 + (-0.059)X_2 + 0,464$$

Besarnya nilai koefisien regresi kompetensi (b_1) sebesar 0,292 dan mempunyai nilai signifikan $< 0,05$ yang membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan nilai koefisien regresi independensi (b_2) sebesar -0,059 dan

mempunyai nilai signifikan $< 0,05$ yang membuktikan bahwa independensi tidak berpengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit.

Besarnya koefisien determinasi sebesar 46,4% yang membuktikan bahwa 46,4% variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi dan independensi dalam model regresi sedangkan sisanya 53,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

Tabel 9. Anova (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.939	2	5.970	4.767	.032 ^a
	Residual	13.775	11	1.252		
	Total	25.714	13			

a. Predictors: (Constant), Independensi, Kompetensi

b. Dependent Variable: Kualitas

Sumber: Hasil olahan data SPSS, 2015

Uji Hipotesis

Pengaruh kompetensi dan independensi secara simultan terhadap kualitas audit

Uji ini untuk melihat signifikansi pengaruh kompetensi dan

independensi terhadap kualitas audit.

Nilai F hitung sebesar 4,767 > F tabel sebesar 4.11 dan nilai signifikan 0,032 < nilai *alpha* 0,05.

Dengan demikian H₀ ditolak dan H_a diterima.

Tabel 10. Coeficients (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.558	3.301		2.289	.043
	Kompetensi	.292	.109	.731	2.674	.022
	Independensi	-.059	.178	-.090	-.331	.747

a. Dependent Variable: Kualitas

Sumber: Hasil olahan data SPSS, 2015

Pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit

Uji ini untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen mempengaruhi terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji *t-test*. Berdasarkan hasil pengolahan pada tabel 10. didapatkan bahwa:

Variabel kompetensi terhadap variabel kualitas audit t hitung

sebesar 2,674 dan signifikansi sebesar 0,022 yang berarti bahwa H_a diterima yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi terhadap kualitas audit.

Ini berarti korelasi positif atau semakin besar kompetensi auditor maka kualitas audit semakin meningkat.

Variabel independensi terhadap variabel kualitas audit t hitung

sebesar -0.331 dan signifikansi sebesar 0,747 yang berarti bahwa H_a diterima yaitu terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara independensi terhadap kualitas audit.

Ini berarti korelasi negatif atau semakin besar independensi auditor maka kualitas audit akan semakin menurun.

PENUTUP

Pada penelitian ini dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Besarnya nilai koefisien regresi kompetensi (X_1) sebesar 0,022 dan mempunyai nilai signifikan $< 0,05$ membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Besarnya nilai koefisien regresi independensi (X_2) sebesar 0,747 dan mempunyai nilai signifikan $> 0,05$ membuktikan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Nilai F hitung sebesar 4,767 $>$ F tabel sebesar 4.11 dan nilai signifikan 0,032 $<$ nilai *alpha* 0,05. Ini berarti ada pengaruh secara simultan antara kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit.

Saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

Perlunya peningkatan kompetensi terus-menerus dari seorang auditor agar memudahkan dalam proses audit. Peningkatan keterampilan antara lain melalui pelatihan, *workshop* dan *benchmarking*. Dengan demikian diharapkan akan meningkatkan hasil kualitas audit sehingga temuan audit sangat berpengaruh pada putusan manajemen. Tanpa hal itu diperbaiki, sangat kecil kemungkinannya hasil audit sistem mutu ISO 9001 berpengaruh terhadap perusahaan.

Perlunya independensi auditor tetap dijaga meskipun tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Dari pengamatan selama penelitian, ada baiknya dilakukan penelitian lebih mendalam tentang besarnya pengaruh pendidikan dan keahlian kerja seorang auditor terhadap keputusan penilaian hasil audit internal ISO 9001. Dengan demikian hasil yang nantinya dapat memberikan informasi tentang arah pendidikan baik bagi seorang auditor sistem ISO 9001.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens *et al.* 2008. *Auditing and Assurances Services - An Integrated Approach*. Edisi Kedua Belas. *Prentice Hall*.
- Bayangkara, IBK. 2008, *Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi*, Salemba empat, Jakarta.
- Boiral, Olivier and Kouakou, Dogui. (2013). *ISO auditing and the construction of trust in auditor independence*. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol.26, No.8, pp.1279-1305, Emerald Group Publishing Limited.
- Elfarini, Eunike Christina. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Skripsi. Universitas Semarang.
- Gasperz V, 2008, *Total Quality Management*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Indranata I., 2006, *Terampil dan Sukses Melakukan Audit Mutu Internal ISO 9001: 2000*, Alfabeta, Bandung.
- Lestari, Verliana. 2013. Pengaruh *Store Atmosphere* dan *Service Quality* Terhadap Keputusan Konsumen Memilih *Minimarket* berkonsep *Convenience Store* dengan Menggunakan *Brand Image* Sebagai *Intervening Variable*. Tesis. Universitas Bunda Mulia.
- Mohammed, Diana Mostafa and Habib, Magda Hussein. (2013). *Auditor independence, audit quality and the mandatory auditor rotation in Egypt*. *Education, Business and Society: Contemporary Middle Eastern Issues*, Vol. 6 Iss 2 pp. 116 – 144. Emerald Group Publishing Limited
- Raymond, J. Murphy, 2002, *Implementing an ISO 9001:2000 Based Quality Management System*, Government Institutes Inc., USA.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono, 2009, *Statistik untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.